

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pre-experimental dengan one group pre-test dan post-test design, yaitu sebuah studi yang hanya melibatkan satu kelompok peserta tanpa adanya kelompok kontrol, dimana pengukuran dilakukan sebelum dan setelah intervensi untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

Metode ini dipilih karena cocok untuk mendeteksi perubahan dalam kemampuan sosial pasien yang memiliki rasa percaya diri rendah setelah mereka berpartisipasi dalam intervensi Terapi Aktivitas Kelompok yang menggunakan media terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung dan terus menerus terhadap perkembangan para responden selama terapi. Selain itu, hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk memberikan wawasan tentang efektivitas intervensi yang telah dilakukan. Dengan cara ini, peneliti dapat menjelaskan perubahan yang terjadi dalam setiap aspek keterampilan sosial dengan lebih jelas dan teratur.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RS Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, pusat rujukan nasional pelayanan keperawatan jiwa di Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yang mengikuti tahapan penelitian keperawatan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dengan diagnosis harga diri rendah yang mengikuti program terapi aktivitas kelompok di RS Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Penetapan populasi penelitian didasarkan pada konsep populasi target dan populasi terjangkau sebagaimana dijelaskan oleh (Subhaktiyasa, 2024), yaitu kelompok individu yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus penelitian dan dapat dijangkau oleh peneliti untuk dilakukan pengukuran.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti sesuai dengan tujuan studi kasus. Pemilihan subjek dilakukan dengan pertimbangan karakteristik klinis pasien dengan harga diri rendah serta kemampuan pasien dalam mengikuti rangkaian intervensi Terapi Aktivitas Kelompok berbasis media terstruktur secara optimal.

Penentuan kriteria inklusi dan eksklusi dalam studi kasus ini mengacu pada prinsip asesment klinis keperawatan jiwa, sehingga pemilihan subjek dapat dilakukan secara tepat berdasarkan kondisi psikososial, kemampuan komunikasi, serta stabilitas mental pasien. Hal ini bertujuan agar subjek yang dipilih benar benar sesuai dengan fokus studi kasus, sehingga proses pengkajian, implementasi, dan evaluasi dapat dilakukan secara mendalam dan komprehensif.

a. Kriteria Inklusi

Responden yang dapat mengikuti penelitian adalah pasien yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Memiliki diagnosis keperawatan harga diri rendah (kronis atau situasional) berdasarkan penilaian perawat atau catatan medis.
- 2) Berusia 18–55 tahun, yaitu rentang usia dewasa yang secara kognitif mampu mengikuti instruksi TAK.

- 3) Mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam interaksi kelompok.
- 4) Dalam kondisi psikiatri stabil, tidak sedang mengalami fase akut atau agitasi berat, sesuai hasil asesmen perawat jiwa.
- 5) Bersedia mengikuti seluruh sesi intervensi TAK sesuai jadwal penelitian.
- 6) Menandatangani lembar persetujuan berpartisipasi (informed consent).

b. Kriteria Eksklusi

Responden akan dikeluarkan dari sampel apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- 1) Mengalami gangguan kognitif berat, seperti disorientasi atau gangguan daya ingat, yang menghambat kemampuan mengikuti kegiatan kelompok (Eni & Safitri, 2018).
- 2) Sedang dalam kondisi psikiatrik akut, misalnya halusinasi berat, agresivitas, atau risiko mencederai diri/ orang lain.
- 3) Memiliki hambatan komunikasi signifikan, seperti afasia, mutisme, atau gangguan bicara berat.
- 4) Tidak menyelesaikan minimal 80% sesi intervensi, sehingga tidak memenuhi standar minimal paparan terapi.
- 5) Menolak atau menarik diri dari partisipasi penelitian setelah proses informed consent.

D. Variabel Penelitian

Penentuan variabel bebas dan variabel terikat mengacu pada konsep variabel penelitian kuantitatif :

1. Variabel bebas: Model Terapi Aktivitas Kelompok Berbasis Media Terstruktur
2. Variabel terikat: Keterampilan sosial pasien harga diri rendah yang meliputi komunikasi verbal, komunikasi non verbal, empati, kerjasama

dan kolaborasi, kontrol diri dan pengelolaan emosi, serta pemecahan masalah sosial.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini disusun untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel yang diteliti. Penyusunan definisi operasional mengacu pada teori keterampilan sosial dalam keperawatan jiwa menurut (Ekayanti, 2018). Definisi ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan indikator, pengukuran, dan evaluasi keterampilan sosial pasien dengan harga diri rendah sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

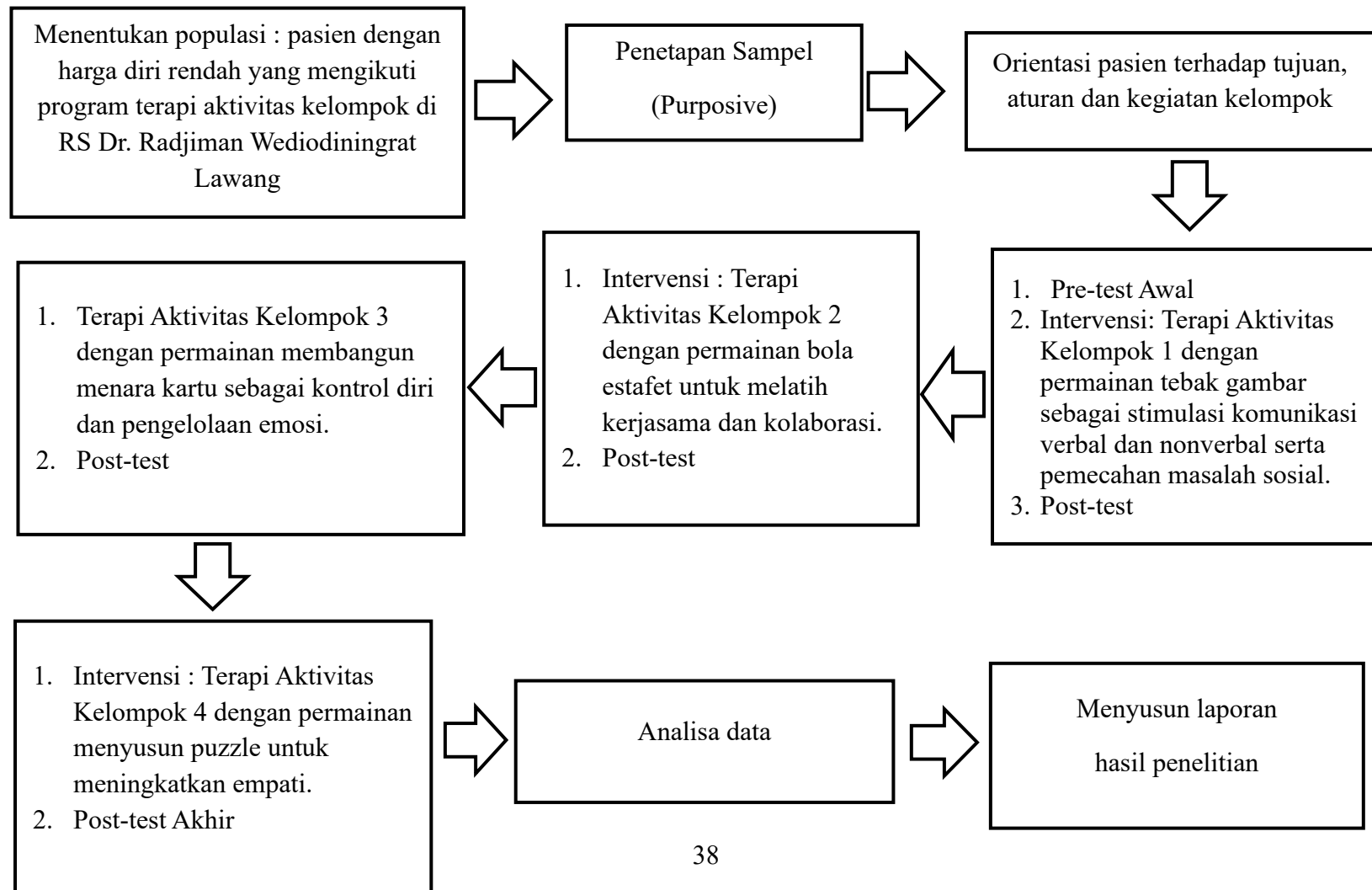
Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Hasil Pengukuran
Model Terapi Aktivitas Kelompok Berbasis Media Terstruktur (Variabel Bebas)	Serangkaian kegiatan kelompok yang dirancang dalam 4 sesi menggunakan media terstruktur (kartu visual, bola, pipa, alat kolaboratif), bertujuan meningkatkan interaksi dan keterampilan sosial pasien harga diri rendah. Intervensi dilaksanakan sesuai SOP terapi aktivitas kelompok.	1. Kesesuaian tahapan TAK (orientasi–kerja–terminasi). 2. Penggunaan media terstruktur. 3. Partisipasi aktif peserta. 4. Kolaborasi dalam kelompok	Lembar SOP Intervensi TAK Lembar Observasi Pelaksanaan TAK	Nominal (Ya/Tidak)	Intervensi dianggap terlaksana apabila sebagian besar indicator bernilai “Ya”. Partisipasi pasien dikategorikan aktif apabila dominan “Ya” dan kurang aktif apabila dominan “Tidak”, kemudian dijelaskan secara deskriptif.
Keterampilan Sosial (Variabel Terikat)	Kemampuan individu berinteraksi secara efektif dan adaptif dalam konteks sosial, yang mencakup aspek	1. Komunikasi verbal meliputi : a. Berbicara jelas b. Memberikan pendapat	Lembar Observasi Keterampilan Sosial	Nominal (Ya/Tidak)	Hasil diukur dari jumlah jawaban ”Ya” sebelum dan sesudah intervensi. Terjadi peningkatan apabila jumlah ”Ya” setelah

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Hasil Pengukuran
	verbal, nonverbal, empati, kerja sama, kontrol emosi, serta pemecahan masalah sosial	c. Menjawab pertanyaan d. Berpartisipasi dalam diskusi 2. Komunikasi nonverbal meliputi : a. Kontak mata b. Ekspresi wajah sesuai c. Postur tubuh d. Bahasa tubuh selama berinteraksi 3. Empati meliputi : a. Mendengarkan aktif b. Mampu memahami perasaan orang lain c. Menunjukkan kepedulian 4. Kerja sama & kolaborasi meliputi : a. Mampu bekerja dalam tim b. Berbagi peran c. Mematuhi instruksi			intervensi lebih banyak dibandingkan sebelum intervensi. Hasil dijelaskan secara deskriptif dalam bentuk narasi perkembangan pasien.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala	Hasil Pengukuran
		d. Memberi dukungan kepada anggota lain 5. Kontrol diri & emosi meliputi : a. Mengendalikan emosi b. Tidak mudah marah c. Mampu menenangkan diri d. Menerima masukan 6. Pemecahan masalah sosial meliputi : a. Mengidentifikasi masalah b. Mengusulkan solusi c. Mengambil keputusan sederhana d. Menyelesaikan tugas kelompok tanpa konflik			

F. Kerangka Operasional

Gambar 2 Kerangka Operasional



G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan sosial pasien dengan harga diri rendah sebelum dan sesudah intervensi. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan sosial, yang dirancang berdasarkan teori psikososial dalam keperawatan jiwa menurut (Videbeck, 2020). Sumber tersebut secara luas digunakan dalam praktik keperawatan jiwa dan memberikan kerangka komprehensif untuk menilai aspek-aspek perilaku sosial pasien gangguan jiwa. Lembar observasi ini disusun untuk mengukur enam domain utama keterampilan sosial, yaitu:

1. Komunikasi Verbal, meliputi kemampuan berbicara jelas, memberikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan partisipasi dalam diskusi.
2. Komunikasi Nonverbal, mencakup kontak mata, ekspresi wajah, postur tubuh, dan bahasa tubuh selama berinteraksi.
3. Empati, mencakup kemampuan mendengarkan, memahami perasaan orang lain, dan menunjukkan kepedulian.
4. Kerja Sama dan Kolaborasi, meliputi kemampuan bekerja dalam kelompok, berbagi peran, mematuhi instruksi, dan memberi dukungan kepada anggota lain.
5. Kontrol Diri dan Pengelolaan Emosi, mencakup kemampuan mengendalikan emosi, tidak mudah marah, menenangkan diri, dan menerima masukan.
6. Pemecahan Masalah Sosial, mencakup kemampuan mengidentifikasi masalah, mengusulkan solusi, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas kelompok tanpa konflik.

Pemilihan enam domain ini dirancang sesuai dengan karakteristik pasien yang memiliki harga diri rendah, yang biasanya menghadapi tantangan dalam bersosialisasi, seperti kurangnya rasa percaya diri, menjauh dari kelompok, dan kesulitan dalam membangun hubungan antarpribadi. Untuk mengevaluasi setiap indikator perilaku, penelitian ini memakai lembar pengamatan dengan opsi jawaban “Ya” dan “Tidak”, yang disusun berdasarkan indikator

keterampilan sosial di masing masing domain. Penerapan skala nominal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengamati dan mendokumentasikan perilaku pasien secara langsung sepanjang proses intervensi.

Instrumen ini diterapkan dalam dua fase pengamatan, yaitu evaluasi awal sebelum intervensi untuk memahami kondisi dasar keterampilan sosial pasien, dan penilaian setelah pelaksanaan Terapi Aktivitas Kelompok yang berbasis media terstruktur untuk melihat adanya perubahan perilaku. Instrumen ini diterapkan pada dua tahap pengukuran, yaitu:

1. Pretest, dilakukan sebelum pemberian intervensi untuk menentukan kondisi awal keterampilan sosial pasien pada masing-masing domain.
2. Posttest, dilakukan setelah seluruh sesi Terapi Aktivitas Kelompok Berbasis Media Terstruktur selesai diberikan.

Hasil pengamatan dibandingkan berdasarkan jumlah jawaban “Ya” sebelum dan setelah intervensi. Peningkatan keterampilan sosial terlihat dari bertambahnya jumlah jawaban “Ya” setelah intervensi dilakukan. Oleh karena itu, instrumen ini berfungsi sebagai alat bantu yang menggambarkan perkembangan keterampilan sosial pasien secara deskriptif selama proses terapi dalam studi kasus..

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun berdasarkan standar pelaksanaan intervensi keperawatan jiwa berbasis kelompok. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pretest, tahap intervensi terapi aktivitas kelompok, tahap posttest, dan tahap analisis data (BINA, 2025).

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi beberapa kegiatan administratif dan teknis sebagai dasar pelaksanaan penelitian, yaitu:

- a. Mengurus perizinan penelitian kepada bagian pendidikan atau komite etik RS Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang sesuai prosedur institusi.
- b. Menyusun dan memvalidasi instrumen penelitian, termasuk lembar observasi keterampilan sosial berdasarkan teori psikososial.
- c. Menyiapkan media intervensi, yaitu kartu visual, bola, dan pipa sebagai alat kolaboratif yang berfungsi menstimulasi interaksi kelompok.
- d. Memberikan penjelasan kepada peserta penelitian mengenai tujuan penelitian, prosedur intervensi, hak dan kewajiban partisipan, serta memperoleh persetujuan tertulis (informed consent).
- e. Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian termasuk waktu pretest, sesi intervensi, dan posttest.

2. Tahap Pretest

Pada tahap ini dilakukan pengukuran awal keterampilan sosial peserta menggunakan lembar observasi keterampilan sosial. Pengukuran dilakukan sebelum intervensi diberikan dengan tujuan untuk:

- a. Menilai kondisi dasar peserta pada enam domain sosial (komunikasi verbal, komunikasi non verbal, empati, kerja sama dan kolaborasi, kontrol diri dan emosi, serta pemecahan masalah sosial).
- b. Menjadikan skor pretest sebagai pembanding terhadap skor posttest.

3. Tahap Intervensi Terapi Aktivitas Kelompok (TAK)

Tahap ini merupakan inti dari pelaksanaan penelitian. Intervensi dilakukan dalam 4 sesi dengan mengikuti struktur terapi aktivitas kelompok psikiatri meliputi tahap orientasi, tahap kerja, dan tahap terminasi (Putranti et al., 2017). Rincian pelaksanaan intervensi:

- a. Orientasi: mempersiapkan peserta, membangun hubungan terapeutik, menjelaskan tujuan sesi, dan menyampaikan aturan kelompok.
- b. Tahap Kerja: kegiatan utama menggunakan media terstruktur seperti:
 - 1) Kartu visual untuk menstimulasi komunikasi verbal dan nonverbal, pemecahan masalah sosial serta sebagai kontrol diri dan pengelolaan emosi.
 - 2) Bola untuk permainan kolaboratif dan meningkatkan kerja sama.
 - 3) Pipa atau alat rakitan sederhana untuk melatih pemecahan masalah sosial dan koordinasi kelompok.
 - 4) Puzzle sederhana untuk meningkatkan empati.Penggunaan media ini didasarkan pada prinsip stimulasi psikososial (Videbeck, 2020).
- c. Terminasi: melakukan evaluasi sesi, memberikan umpan balik, dan mendorong peserta merefleksikan pengalaman yang diperoleh. Setiap sesi berlangsung 30–45 menit dan dipandu oleh perawat jiwa yang kompeten dalam pelaksanaan TAK.

4. Tahap Post-test

Setelah seluruh sesi intervensi selesai, dilakukan pengukuran ulang keterampilan sosial menggunakan instrumen yang sama dengan pretest. Posttest bertujuan untuk:

- a. Menilai peningkatan kemampuan sosial peserta setelah menerima intervensi.
- b. Membandingkan hasil pretest dan posttest untuk menentukan efektivitas intervensi.

Pengukuran dilakukan oleh penilai yang sama untuk menjaga konsistensi.

5. Tahap Analisis

Tahap analisis dilakukan secara deskriptif, dengan menggambarkan perubahan keterampilan sosial pasien sebelum dan sesudah intervensi, meliputi:

- a. Pengolahan data, yaitu pemeriksaan kelengkapan data, pengelompokan jawaban "Ya" atau "Tidak", serta penyusunan data dalam bentuk tabel perbandingan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil kemudian dianalisis dengan melihat perubahan jumlah jawaban "Ya" dan dijelaskan dalam bentuk narasi.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam studi ini memakai pendekatan deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan secara rinci karakteristik subjek dan perubahan keterampilan sosial setelah menerima intervensi.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk:

- a. Menguraikan karakteristik subjek, termasuk usia, jenis kelamin, diagnosis keperawatan, dan data lainnya yang relevan.
- b. Menggambarkan keadaan keterampilan sosial pasien sebelum dan sesudah intervensi dengan berdasarkan hasil observasi yang dicatat sebagai "Ya" atau "Tidak".

Hasil dari analisis disajikan dalam bentuk tabel sederhana beserta narasi, dengan membandingkan perubahan jumlah jawaban "Ya" untuk mengidentifikasi adanya peningkatan keterampilan sosial pasien.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian kesehatan yang ditetapkan dalam pedoman etik penelitian internasional dan nasional (Handayani, 2018). Prinsip etika tersebut diterapkan untuk melindungi hak,

martabat, serta keselamatan peserta penelitian. Adapun prinsip etika yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Sebelum berpartisipasi, setiap responden diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan penelitian, prosedur intervensi, manfaat, potensi risiko, serta hak untuk menolak atau mengundurkan diri kapan pun tanpa konsekuensi negatif. Persetujuan diberikan secara sukarela melalui penandatanganan formulir informed consent.

2. *Autonomy*

Responden dihargai sebagai individu yang memiliki hak penuh untuk menentukan keikutsertaan dalam penelitian. Tidak ada unsur paksaan atau tekanan dalam proses rekrutmen responden.

3. *Non-maleficence*

Penelitian memastikan bahwa intervensi yang diberikan tidak menimbulkan bahaya fisik maupun psikologis. Seluruh prosedur intervensi Terapi Aktivitas Kelompok dilakukan sesuai standar keselamatan praktik keperawatan jiwa.

4. *Beneficence*

Penelitian menjamin bahwa intervensi yang diberikan memberikan manfaat klinis, yaitu peningkatan keterampilan sosial pada pasien harga diri rendah. Peneliti wajib mengutamakan kesejahteraan peserta.

5. *Confidentiality*

Kerahasiaan data responden dijaga sepenuhnya. Identitas pribadi tidak dicantumkan dalam laporan, dan data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Penyimpanan data dilakukan dengan prosedur keamanan.

6. *Justice*

Semua responden diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi berdasarkan usia, gender, status sosial, atau karakteristik lain. Pemilihan responden dilakukan berdasarkan kriteria ilmiah, bukan preferensi pribadi.

Selain penerapan prinsip-prinsip etik tersebut, penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RS Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, sebagai bentuk legalitas formal pelaksanaan penelitian dan jaminan bahwa penelitian memenuhi standar etika penelitian kesehatan.